



PUSAT PENELITIAN
DATA DAN INFORMASI
BADAN NARKOTIKA NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SURVEI NASIONAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI 34 PROVINSI TAHUN 2017







Di Sini Kami Mengabdikan "Padamu Negeri"

Work Hard
Work Smart



SAMBUTAN KEPALA BNN



**Assalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.**

Salam sejahtera bagi kita semua.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga BNN bekerja sama dengan Pulitkes UI dapat menyelesaikan penyusunan Laporan hasil Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi Tahun 2017. Survei ini dilakukan pada 2 (dua) kelompok survei yaitu pada kelompok pekerja dan penyalahguna. Survei ini merupakan pemutakhiran data dari hasil survei sebelumnya yang telah kami lakukan pada tahun 2012 untuk kelompok pekerja dan tahun 2014 pada kelompok penyalahguna.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui angka prevalensi penyalahgunaan narkoba (pernah pakai dan setahun terakhir pakai) dan faktor-faktor terkait seperti pengetahuan dan sikap penyalahgunaan narkoba, perilaku merokok dan minum alkohol, pola peredaran narkoba, dan keterpaparan program P4GN pada kelompok pekerja. Selain itu survei ini juga bertujuan untuk melihat angka prevalensi nasional penyalahguna narkoba, dan kerugian biaya sosial ekonomi akibat penyalahgunaan narkoba. Dari hasil survei ini diharapkan agar masyarakat dan pemangku

kepentingan dapat mengetahui permasalahan penyalahgunaan narkoba di Indonesia serta perkembangannya dari tahun ke tahun.

Akhirnya selaku Kepala BNN, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini sehingga dapat diterbitkan tepat waktu. Kami juga berharap agar hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin guna menunjang penentuan kebijakan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Indonesia. Kiranya hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh seluruh Kementerian/Lembaga dan masyarakat dalam menyukseskan gerakan penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Desember 2017

Kepala Badan Narkotika Nasional

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Budi Waseso'. The signature is written over a white background.

Budi Waseso

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya kepada kami, sehingga Laporan Hasil Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi Tahun 2017 dapat diselesaikan tepat waktu. Hasil penelitian BNN ini merupakan kerjasama antara Badan Narkotika Nasional dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia. Dalam pelaksanaannya penelitian ini di bantu oleh para Peneliti Universitas di 34 Provinsi di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahuinya angka estimasi penyalahgunaan Narkoba dan besaran kerugian biaya ekonomi dan sosial akibat penyalahgunaan Narkoba di Indonesia Tahun 2017 dan proyeksi tahun 2017 sampai 2022 serta untuk mengetahui angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba pada kelompok Pekerja.

Survei ini melibatkan banyak pihak mulai dari tim ahli BNN, BNNP, BNNK, Kementerian/Lembaga dan Dinas Terkait, informan, koordinator lapangan, enumerator dan Mitra Lokal Perguruan Tinggi Negeri di 34 Provinsi.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala BNN Drs. Budi Waseso dan Drs. S. Mamadoa selaku Sestama BNN yang telah memberi arahan. Disamping itu pula tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Kapuslitdatin Drs. Aan Iskandar, Dra. Endang Mulyani, M.Si, Siti Nurlela Marlioni, SP, SH, M.Si, Sri Lestari, S.Kom, M.Si, Erma Antasari, S.Si, Sri Haryanti, S.Sos, M.Si, Novita Sari, S.Sos, M.H, Quazar Noor Azhim, A.Md dan seluruh staf BNN atas bantuan dan kerjasamanya pada setiap tahapan studi ini, mulai dari proses pengembangan instrumen sampai penulisan laporan.

Terima kasih kami ucapkan kepada Prof. dr. Budi utomo, PhD dan Dr. Dra. Rita Damayanti, MSPH selaku konsultan Peneliti dan Purwa Kurnia Sucharya, SKM, M.Si sebagai peneliti utama beserta timnya yakni Agus D Setiawan S.Sos, M.Kes, Drs. Dadun, MKes, Drs. Heru Suparno, MKes, Ferdinand P. Siagian, S. Sos, M.Si, Amry Ismail, SKM, M.Kes, Subarkah, S.Si, M.Si, Hendri Hartati, SKM, MPH, Yudarini, SH, M.Kes, Luluk Ishadrini, SKM, MPH, Sara Endarwati, S.KPm.

Tidak lupa juga kami sampaikan terima kasih kepada seluruh mitra lokal dari pihak Universitas, yaitu : Universitas Syiah Kuala Aceh, Universitas Sumatera Utara, Universitas Riau, Universitas Riau Kepulauan, Universitas Bengkulu, Universitas Andalas Sumatera Barat, Universitas Sriwijaya Palembang, Universitas Malahayati Lampung, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, Universitas Indonesia Jakarta, Universitas Padjadjaran Bandung, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Universitas Diponegoro Semarang, Universitas Udayana Bali, Universitas Cendana NTT, Universitas Mataram NTB, Universitas Lambung Mangkurat Kalsel, Universitas Mulawarman Kaltim, Universitas Borneo Kalimantan Utara, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Universitas Sam Ratulangi Manado, Universitas Tadulako Palu, Universitas Gorontalo, Universitas Hasanudin Makassar, Universitas Pattimura Ambon, Universitas Khairun Ternate, Universitas Cendrawasih Papua, Universitas Papua Barat, Poltekes Negeri Jambi, ITS Surabaya, Poltekes Kemenkes Pontianak, Poltekes Kemenkes Mamuju, Akbid YKN Sulawesi Tenggara dan STIE Pertiba Bangka Belitung.

Akhirnya kami berharap Survei ini akan dapat memberikan kontribusi yang berguna dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan dan penyempurnaan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Indonesia umumnya dan tingkat provinsi khususnya.

Jakarta, Desember 2017

Tim Penulis

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA BNN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv

<u>BAGIAN 1 :</u>	
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA KELOMPOK PEKERJA TAHUN 2017	
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	2
Metode Penelitian	3
Lokasi Penelitian	4
Data Hasil Survei 2017	5
Prevalensi Penyalahguna Narkoba Setahun Terakhir (Jenis Narkoba)	6
Penyebaran Jenis Narkoba	12
Riwayat Penyalahgunaan Narkoba	13
Kelompok Penyalahguna Narkoba	14
Prevalensi Kelompok Pengguna Narkoba	15
Upaya Menghentikan Kecanduan	16
Pengetahuan Narkoba di Kalangan Pekerja	17
Keterpaparan Informasi Tentang Narkoba	18
Program P4GN di Perusahaan	19
Kesimpulan	20
	21

<u>BAGIAN 2 :</u>	
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA KELOMPOK PENYALAHGUNA TAHUN 2017	23
Latar Belakang	24
Tujuan Penelitian	25
Metode Penelitian	26
Lokasi Penelitian.	27
Data Hasil Survei 2017	28
Jenis Narkoba/Obat-obatan	31
Karakteristik Penyalahguna Narkoba	32
Perilaku Pengguna Narkoba	33
Konsekuensi Akibat Penyalahguna Narkoba	34
Tempat Rehabilitasi Narkoba	38
Riwayat Responden Penyalahguna Narkoba	39
Prevalensi dan Proyeksi	41
Estimasi Penyalahguna	42
Estimasi Biaya Kerugian	43
Proyeksi Biaya Kerugian	44
Jumlah Kerugian Biaya Sosial Ekonomi Akibat Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi, 2017	45
Angka Prevalensi dan Jumlah Penyalahguna di 34 Provinsi, 2017	46
Perkembangan Angka Prevalensi Per Provinsi Tahun 2014-2017	47
Estimasi Jumlah Penyalahguna Narkoba Menurut 20 Jenis Narkoba Yang Paling Banyak Dikonsumsi, 2017	48
Kesimpulan	49



BAGIAN 1 :
PENYALAHGUNAAN NARKOBA
PADA KELOMPOK PEKERJA
TAHUN 2017



PUSAT PENELITIAN DATA DAN INFORMASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL



LATAR BELAKANG



Data Jumlah Pekerja (BPS, Februari 2017)



124,54 juta
Jumlah penduduk
yang bekerja



7,01 juta
Jumlah pengangguran
terbuka (*)



Jumlah pekerja di Indonesia populasinya sangat besar, maka sekecil apapun potensi terpapar narkoba akan menimbulkan tingkat penyalahgunaan yang sangat besar.

Prevalensi penyalahgunaan narkoba pada pekerja dalam kurun waktu 2009-2012 relatif belum berubah **sekitar 5%**

Tujuan Umum

Diketuainya angka jumlah pekerja yang mengonsumsi rokok, minum minuman beralkohol dan zat adiktif berbahaya di Indonesia.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Khusus

01

Mengetahui angka prevalensi perilaku merokok, minum minuman beralkohol dan zat adiktif berbahaya di kalangan pekerja

02

Memperoleh gambaran pola pakai, pola edar, dan tempat peredaran zat adiktif berbahaya dikalangan pekerja

03

Memperoleh informasi tentang pengetahuan, sikap, dan keterpaparan program dikalangan pekerja



METODE PENELITIAN

Metode Sampling:
Survei Potong-Lintang (*Cross Sectional*)

Metode Pengumpulan Data:

- Pendekatan Kuantitatif (Angket, Semi Terstruktur)
- Pendekatan Kualitatif (Wawancara Mendalam)
- Desk Review



Distribusi Sampel Studi Kuantitatif Per Provinsi

Uraian	Kota	Kabupaten
Kota/Kabupaten	1	1
Sektor (prevalensi tinggi dan rendah)	2	2
Sub-sektor	2	2
Perusahaan	5	5
Pekerja per perusahaan	25	25
Total pekerja	500	500

LOKASI PENELITIAN



Jumlah sampel



1.000
orang
Per Provinsi

**PENELITIAN
DILAKUKAN
PADA PEKERJA DI** **34**
Provinsi

**JUMLAH
DAERAH
SAMPEL** **34** **34**
Kabupaten Kota

DATA HASIL SURVEI 2017

Angka prevalensi pernah pakai (ever used) menunjukkan adanya penurunan

12,8%
pada 2012



9,1%
pada 2017

Tabel Hasil Prevalensi Pada 2009, 2012, 2017 Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	2009	2012	2017
Pernah Pakai			
Total (L+P)	12,7 [13641]	12,8 [25026]	9,1 [31253]
Laki-Laki (L)	17,4 [8280]	16,3 [14404]	12,0 [18441]
Perempuan (P)	5,1 [5064]	8,0 [10622]	4,6 [12757]
Setahun Terakhir			
Total (L+P)	5,2 [13641]	4,7 [25026]	2,9 [33388]
Laki-Laki (L)	6,5 [8280]	5,4 [14404]	3,7 [20178]
Perempuan (P)	3,0 [5064]	3,6 [10622]	1,7 [13155]

Angka prevalensi setahun terakhir (current users) menunjukkan adanya penurunan

4,7%
pada 2012



2,9%
pada 2017

Pernah Pakai

Angka prevalensi ini mengindikasikan besaran masalah narkoba. Bagi mereka yang pernah pakai narkoba sekali dalam sepanjang hidupnya akan masuk ke dalam kategori ini.

Pakai Setahun Terakhir

Angka prevalensi setahun pakai menggambarkan situasi penyalahgunaan narkoba yang sedang terjadi saat ini (dalam 1 tahun terakhir)

Tabel Prevalensi Penyalahguna Narkoba berdasarkan kelompok usia dan Pendidikan Tahun 2009, 2012, dan 2017

Tahun Jenis Kelamin N	2009			2012			2017		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
	8.280	5.064	13.641	14.404	10.622	25.026	20.178	13.155	33.388
Usia									
<30 tahun	11,3	4,6	8,1	6,9	3,3	5,2	4,1	1,7	3,0
≥ 30 Tahun	5,0	1,8	4,0	4,4	4,1	4,3	3,4	1,5	2,8
Pendidikan									
Tidak sekolah/tdk tamat SD	6,4	1,8	4,3	5,9	2,7	4,6	4,1	1,6	3,4
Tamat SD/MI sederajat	3,8	1,1	2,6	4,6	1,1	3,3	4,6	1,8	3,8
Tamat SMP/MTs sederajat	8,6	6,7	7,9	5,0	2,9	4,3	5,5	2,2	4,6
Tamat SMA/MA sederajat	6,8	3,1	5,5	5,7	2,8	4,7	3,9	1,4	3,0
Tamat Akademi/PT	7,5	2,9	5,5	5,1	4,7	4,9	3,1	1,9	2,5



Angka prevalensi menurut usia

Angka penyalahguna menurut kelompok usia <30 tahun masih lebih tinggi dibandingkan usia ≥30 tahun baik pada pekerja laki-laki maupun pekerja perempuan.

Angka prevalensi menurut pendidikan

Prevalensi tertinggi ada pada kelompok berpendidikan tamat SD dan tamat SMP. Hal ini patut menjadi perhatian, dimana sasaran narkoba menysasar pada kelompok berpendidikan dasar (tamat SD dan tamat SMP)



DATA HASIL SURVEI 2017

Tabel Hasil Prevalensi Pada 2009, 2012, 2017 Berdasarkan Status Perkawinan dan Status Tinggal

Tahun Jenis Kelamin N	2009			2012			2017		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
	8.280	5.064	13.641	14.404	10.622	25.026	20.178	13.155	33.388
Status Perkawinan									
Belum Kawin	10,1	3,9	7,3	6,8	2,9	5,0	4,4	1,7	3,2
Kawin	4,5	1,5	3,6	4,6	4,0	4,4	3,2	1,6	2,7
Cerai Mati	13,2	11,2	11,7	8,2	2,5	4,5	4,3	1,1	2,1
Cerai Hidup				9,6	5,6	7,1	5,2	3,1	3,8
Hidup bersama tanpa nikah	7,3	0,0	4,3	21,2	10,5	18,3	11,1	0,0	8,3
Status Tinggal									
Sendiri	9,1	5,1	7,6	6,1	3,6	5,2	3,3	1,6	2,7
Keluarga/Saudara	9,7	7,1	8,8				3,7	1,6	2,9
Bersama Teman	5,5	2,3	4,4	7,9	4,8	6,9	5,8	2,7	4,8



Angka prevalensi menurut status perkawinan

Mereka yang berstatus hidup bersama tanpa nikah angka prevalensinya paling tinggi

Angka prevalensi menurut status tinggal

Responden penyalahguna yang tinggal bersama teman menunjukkan prevalensi yang paling tinggi pada hasil survei 2017



**ANGKA
PREVALENSI
PEKERJA
BERDASARKAN**

**Jenis
Tempat Tinggal**

Apartemen menjadi tempat paling tinggi penyalahgunaan narkoba oleh pekerja (6,0)

Tingkat Penghasilan

Responden dengan penghasilan lebih dari Rp 15 juta sebulan memiliki prevalensi yang tinggi, dan makin menurun sejalan dengan penghasilan yang lebih rendah

Sektor Pekerjaan

Sektor yang paling tinggi angka prevalensi narkobanya adalah di sektor konstruksi (4,8)

Status Pekerjaan

Karyawan lepas/harian menunjukan prevalensi tertinggi pada laki-laki dan kelompok pekerja wanita yang berstatus kontrak prevalensinya tinggi

DATA HASIL SURVEI 2017

Prevalensi Penyalahguna Narkoba Setahun Terakhir Menurut Sektor Pekerjaan,

Narkoba Setahun			
	2009	2012	2017
Laki-Laki + Perempuan	5,2 (13461)	4,7 (25026)	2,9 (33388)
1. Pertanian/Perkebunan	3,8 (1328)	2,5 (1026)	1,8 (953)
2. Pertambangan & Peggalian	7,5 (268)	4,3 (782)	2,4 (468)
3. Industri Pengolahan	3,0 (2010)	4,0 (5413)	2,5 (4885)
4. Listrik, gas dan air	-	2,6 (1669)	2,3 (1281)
5. Konstruksi	10,1 (924)	5,0 (802)	4,8 (2587)
6. Perdagangan/rumah makan/akomodasi	5,1 (2336)	4,6 (5127)	3,0 (10895)
7. Angkutan, gudang & komunikasi	5,7 (2445)	3,7 (1975)	3,0 (1681)
8. Keuangan/real estate/persewaan	5,0 (1744)	3,6 (3818)	2,2 (6464)
9. Jasa kemasyarakatan/sosial	5,4 (2406)	8,1 (4414)	3,6 (5127)



Sektor Konstruksi

menjadi sektor yang angka prevalensinya tertinggi dibanding sektor lain dan terbanyak juga untuk pekerja laki-laki



Sektor Jasa Kemasyarakatan/Sosial

menjadi sektor yang angka prevalensinya paling tinggi untuk pekerja perempuan

Besaran Angka Penyalahgunaan Narkoba Menurut Jenis Narkoba



Merujuk pada **klasifikasi UNODC**, maka jenis narkoba dibagi menjadi 7 kelompok besar, yaitu *cannabis, opiate, ATS, tranquilizer, hallucinogen, Inhalant, dan over the counter drugs*.



Obat yang dijual bebas di apotek/toko obat merupakan obat yang paling banyak dikonsumsi oleh penyalahguna di Indonesia



Adanya kecenderungan kenaikan pengguna heroin yang dikaitkan dengan penggunaan dengan cara suntik yang kemungkinan berisiko tinggi tertular HIV/AIDS.



Secara umum ada penurunan angka penyalahguna hampir disemua jenis, kecuali golongan Opiad ada kenaikan di 2017 pada penyalahguna pekerja laki-laki saja



Di kelompok laki-laki jenis narkoba yang banyak dikonsumsi adalah ganja, shabu, ekstasi, analgesik, dan dextro setahun.



Pada kelompok penyalahguna perempuan yang banyak dipakai adalah ganja, codein, analgesik, dan ekstasi

PREVALENSI PENYALAHGUNA NARKOBA SETAHUN TERAKHIR (JENIS NARKOBA)

Jenis Narkoba	Laki-Laki			Perempuan		
	2009	2012	2017	2009	2012	2017
N	8280	14163	20178	5064	10451	13155
Cannabis						
Ganja (gele, cimeng, marijuana, getok)	37,8	30,2	16,0	12,0	3,2	3,34
Hasish (getah, ganja)	-	3,5	2,2	-	0,4	1,14
Tembakau Gorilla setahun	-	-	3,0	-	-	1,52
Olahan Ganja setahun	-	-	3,1	-	-	1,82
Opiad						
Heroin (putau, etep)	1,9	2,9	2,5	1,2	1,0	1,29
Morfin	-	1,9	2,0	-	0,9	1,29
Opium	-	1,4	1,5	-	0,5	0,99
Pethidin	1,3	1,3	1,4	0,8	2,3	1,29
Codein	-	3,3	2,6	-	9,2	3,65
Subutek/subuxon (buprenorfine)	1,6	1,1	1,6	1,0	0,7	1,14
Methadone	1,6	1,5	1,7	0,6	1,4	1,22
Tramadol setahun	-	-	5,3	-	-	4,94
Fentanyl setahun	-	-	1,8	-	-	1,52
Kokain	1,3	1,5	2,4	1,2	1,0	1,37
ATS						
Dex, Adderall, Dexamphetamine	1,1	4,4	2,4	0,8	6,4	1,60
Ekstasi (Inex, XTC, Cece, Happy Five)	16,3	10,2	1,7	9,9	2,4	1,06
Shabu, Yaba, SS, Tastus, Ubas	12,6	10,2	5,9	4,7	2,2	2,13
Katinon Setahun	-	-	1,8	-	-	1,14
Dextro Setahun	-	-	4,1	-	-	1,96
Narkoba cair setahun	-	-	1,8	-	-	1,22

Jenis Narkoba	Laki-Laki			Perempuan		
	2009	2012	2017	2009	2012	2017
N	8280	14163	20178	5064	10451	13155
Unodc5, ATS Ecstasy						
Ekstasi setahun	-	-	4,1	-	-	3,04
Flakka setahun	-	-	1,8	-	-	1,06
Kratona setahun	-	-	1,8	-	-	1,22
Tranquillizer						
Luminal, fenobarbital	5,9	2,4	1,4	3,2	7,1	1,52
Benzodiazepin	-	1,5	-	-	0,8	-
Nipam	-	3,4	2,1	-	0,9	1,14
Pil Koplo, BK, mboat, mboti, roda	-	3,6	2,9	-	1,5	1,22
Rohypnol, mogadon	-	1,8	1,8	-	1,3	1,06
Vallum	5,0	2,4	1,8	3,8	3,4	1,29
Xanax, Camlet/Calmet	-	2,6	2,4	-	3,6	2,13
Dumolid	-	1,2	2,1	-	0,8	1,37
Lexotan Setahun	-	-	1,8	-	-	1,14
Valdimex Setahun	-	-	1,8	-	-	1,22
Zenith Setahun	-	-	3,9	-	-	1,37
Hallucinogen						
LSD (Lysergic Acid Diaethylamida/acid)	1,1	1,6	1,6	0,8	2,1	1,14
Kecubung (datara)	2,1	3,2	2,6	1,8	1,6	1,14
Mushroom/jamur di kotoran sapi	-	4,0	2,7	-	2,3	1,14
Trihexyphenidyl/Trihex/THP/pil kuning setahun	-	-	2,8	-	-	1,90
Inhalant						
Zat yg sengaja dihisap sampai mabuk (lem dll)	3,3	4,2	3,0	1,2	1,8	1,75
Over The Counter Drugs						
Dextromethorpan (obat batuk)	-	32,9	-	-	65,5	-
Obat sakit kepala diminum berlebihan sampai mabuk	20,3	7,2	3,8	10,9	3,5	1,90
Obat sakit kepala dicampur minuman soda s/d mabuk	-	-	3,3	-	-	1,52
Ketamin	1,2	3,9	1,6	0,8	4,8	1,37

Penyebaran Jenis Narkoba Di Indonesia



Ganja paling banyak dikonsumsi di provinsi di Provinsi Sumatera Utara, Jambi, dan Maluku



Pengguna ganja kebanyakan laki-laki terutama di Provinsi Sumatera Utara, Jambi, dan Lampung



Ekstasi banyak dikonsumsi oleh pengguna di Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Barat



Shabu banyak dikonsumsi di Provinsi Kalimantan Selatan, Sumatera Utara, dan Kalimantan Timur

PENYEBARAN JENIS NARKOBA



Ganja masih menjadi jenis narkoba yang paling favorit bagi pekerja di Indonesia

RIWAYAT PENYALAHGUNAAN NARKOBA

JENIS NARKOBA

Sebagian besar informan mengatakan pernah menggunakan shabu, ekstasi, putaw, ganja; dan juga berbagai macam pil seperti: dextro, lexotan, dumolid, sanax dan trihex.

ALASAN PAKAI NARKOBA

Hampir semua informan mengatakan pada pertama kali menggunakan narkoba ingin coba-coba dan umumnya karena pengaruh bujukan teman



LAMA GUNAKAN NARKOBA

Ada informan yang menggunakan saat masih duduk di bangku kelas 1 SMP, SMA dan setelah bekerja. Rentang lama menggunakan narkoba dari seluruh informan berkisar antara 3 hingga 20 tahun.

ANGKA PREVALENSI

Prevelensi pekerja yang mulai menggunakan narkoba 4,5% sebelum kerja dan 6,9% sesudah bekerja

01

Coba Pakai

adalah mereka yang pakai narkoba kurang dari 5 kali dalam setahun terakhir dari saat survei



02

Teratur Pakai

adalah mereka yang pakai narkoba sebanyak 5 sampai 49 kali dalam setahun terakhir dari saat survei



03

Pecandu Bukan Suntik

adalah mereka yang pakai narkoba lebih dari 49 kali dalam setahun dari saat survei.



04

Pecandu Suntik

adalah mereka yang pakai narkoba dengan cara suntik berapapun jumlahnya dalam setahun terakhir dari saat survei



PREVALENSI KELOMPOK PENGGUNA NARKOBA

Prevalensi Penyalahguna Narkoba (%) Setahun Terakhir
Menurut Jenis Kelamin Dan Tingkat Ketergantungan, Survei Narkoba Pekerja 2012 Dan 2017

	Coba Pakai	Teratur	Pecandu Non Suntik	Pecandu Suntik	Semua Lahgun
2012					
L+P (25026)	3,7	0,6	0,2	0,2	4,7
Laki-Laki (14404)	4,2	0,7	0,3	0,3	
Perempuan (10622)	3,0	0,5	0,07	0,06	
2017					
L+P (33388)	2,3	0,4	0,2	0,1	2,9
Laki-Laki (20178)	2,9	0,5	0,3	0,1	
Perempuan (13155)	1,3	0,2	0,1	0,0	



Angka prevalensi pada kelompok coba pakai masih yang paling tinggi dibandingkan kelompok lainnya

UPAYA MENGHENTIKAN KECANDUAN



Sebagian besar informan masih menggunakan narkoba sampai saat ini

Khusus untuk informan yang dahulu pernah menggunakan putaw saat ini sudah sangat sulit mendapatkan putaw sehingga beralih mengkonsumsi shabu tetapi tetap dengan cara disuntik

Semua informan mengatakan ingin berhenti tetapi sulit sekali. Ada upaya berhenti atas keinginan sendiri dan melalui rehabilitasi, tetapi tetap saja kembali lagi menggunakan narkoba. Mereka sulit berhenti narkoba karena masih tinggal dalam lingkungan yang sama sehingga mudah sekali terpengaruh.

PENGETAHUAN NARKOBA DI KALANGAN PEKERJA

90%

Sebagian besar (90%) responden mengetahui dengan benar bahwa penyalahgunaan narkoba suntik mempunyai risiko lebih besar tertular HIV/AIDS dan Hepatitis. Pengetahuan tentang hal ini merata di semua sektor pekerja, variasi hanya berkisar dari 83% – 92%.



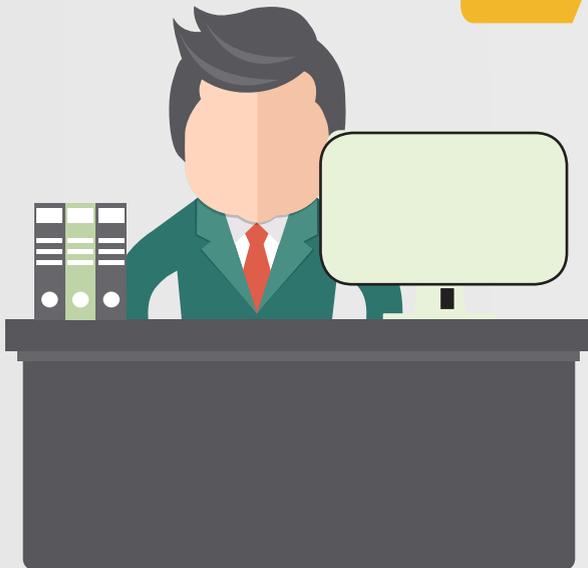
Sektor Pertanian dan pertambangan adalah yang berpengetahuan terendah dan tertinggi ada pada sektor Jasa kemasyarakatan dan sosial.

90%

Sebagian besar responden (88%) menyatakan bahwa narkoba akan membuat kecanduan

91%

Lebih dari 91% responden juga menyatakan bahwa narkoba dapat menyebabkan kerusakan syarat/otak



KETERPAPARAN INFORMASI TENTANG NARKOBA

Media massa televisi adalah saluran yang sangat efektif untuk menyampaikan berbagai macam informasi mengenai bahaya narkoba, yang dinyatakan oleh lebih dari 96% responden

Media kedua yang juga cukup efektif adalah surat kabar/majalah, dimana dinyatakan oleh 77%

Informasi dari teman, saudara, guru/dosen, maupun tokoh agama/masyarakat justru lebih rendah lagi sebagai sumber informasi. Namun tidak sedikit responden (25%) yang menyatakan tidak pernah mendapat informasi jenis dan bahaya narkoba.

Sebagian besar pekerja (93%) sudah mengenal Badan Narkotika Nasional (BNN). Sedangkan Keberadaan BNNP maupun BNNK hanya diketahui 55%, yang terendah ada pada sektor Pertambangan, dan yang paling tinggi ada pada sektor Jasa kemasyarakatan/Sosial.



PROGRAM P4GN DI PERUSAHAAN

Belum ada kebijakan khusus terkait dengan P4GN di perusahaan. Kebijakan atau peraturan terkait narkoba bersifat umum, yang tertuang dalam peraturan tata tertib, inform concern dan peraturan kerja perusahaan.

Tingkat partisipasi perusahaan dan karyawan terhadap kegiatan P4GN masih relatif rendah. pihak manajemen perusahaan menganggap bahwa masalah narkoba bukan menjadi urusan mereka, dan kegiatan terkait narkoba di perusahaan mengganggu kinerja



62%-85% karyawan di berbagai sektor perusahaan mengaku pernah terpapar, membaca atau menerima informasi terkait dengan narkoba. Namun masih sedikit (26%-46%) karyawan yang aktif menghadiri atau mengikuti sosialisasi kegiatan tentang narkoba di lingkungan kerjanya.

Sanksi dan penanganan terhadap penyalahgunaan narkoba dilingkungan perusahaan bervariasi: tidak ada sanksi, diberikan peringatan, diberhentikan, dirujuk ke Fasilitas Pengobatan/ rehabilitasi.

1

Tingkat partisipasi perusahaan yang bersedia terlibat survei cenderung mengalami penurunan. Mereka yang menolak dengan alasan karena mengganggu produktifitas perusahaan, harus ijin ke kantor pusat yang berada diluar provinsi, hanya kantor pusat dimana jumlah karyawannya tidak memenuhi syarat, atau tanpa memberikan alasan yang jelas.

2

Jumlah perusahaan yang disurvei 2017 tersebar di semua sektor (9 sektor), sama dengan survei tahun 2012. Sektor terbanyak adalah sektor industri angkutan/ pergudangan dan komunikasi, dan sebagian besar milik swasta.

3

Karakteristik responden yang disurvei relatif hampir sama antara survei tahun 2009, 2012 dan 2017 dari sisi umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, dan siapa yang tinggal serta jenis tempat tinggalnya.

4

Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba cenderung menurun dari 4,7% (2012) menjadi 2,9% (2017).

KESIMPULAN

5

Pengetahuan responden tentang narkoba dan bahayanya di semua sektor industri sudah cukup baik.

6

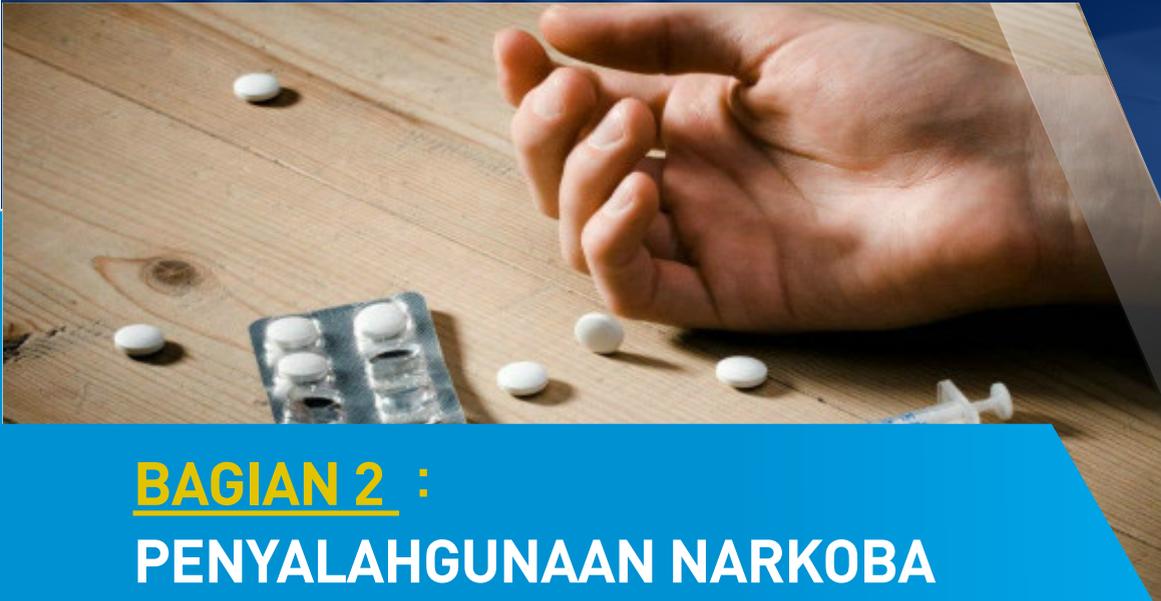
Sebagian besar responden bersikap tidak setuju terhadap penyalahgunaan narkoba baik untuk coba-coba atau rutin.

7

Televisi adalah media yang paling efektif untuk menyampaikan informasi tentang narkoba. Media KIE tentang narkoba umumnya kurang komunikatif karena informasi atau pesannya bersifat dakwah.

8

Permenaker No. 11 tahun 2005 tentang kewajiban perusahaan menyelenggarakan P4GN di lingkungannya belum disosialisasikan dengan baik di lingkungan perusahaan dan instansi terkait.



BAGIAN 2 :
**PENYALAHGUNAAN NARKOBA
PADA KELOMPOK PENYALAHGUNA
TAHUN 2017**

PUSAT PENELITIAN DATA DAN INFORMASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL



LATAR BELAKANG

“Dalam setahun yang meninggal 18.000 orang akibat narkoba, coba bayangkan. Ini bukan angka kecil, sudah darurat. Semuanya harus kerja sama karena kondisinya menurut saya sudah sangat darurat”

Presiden Joko Widodo



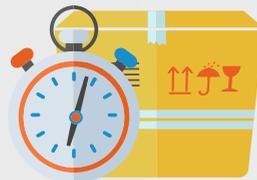
Indonesia dalam Kondisi Gawat Narkoba

Di perkirakan jumlah penyalahguna narkoba sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang atau sekitar 2,10% sampai 2,25% dari total seluruh penduduk Indonesia yang berisiko terpapar narkoba di Tahun 2014



Narkoba Memiliki Dampak Ekonomi dan Sosial

Penyalahgunaan narkoba berimplikasi besar terhadap kesehatan dan kerugian sosial-ekonomi negara



Modus Peredaran dan Jenis Narkoba Makin Bervariasi

Peredaran narkoba semakin marak dengan modus dan teknologi baru



TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui estimasi angka penyalahgunaan narkoba

Untuk mengetahui besaran kerugian biaya ekonomi dan sosial akibat penyalahgunaan narkoba di Indonesia Tahun 2017, dan proyeksi untuk periode 2017 sampai 2022.



Metode Sampling: Purposive

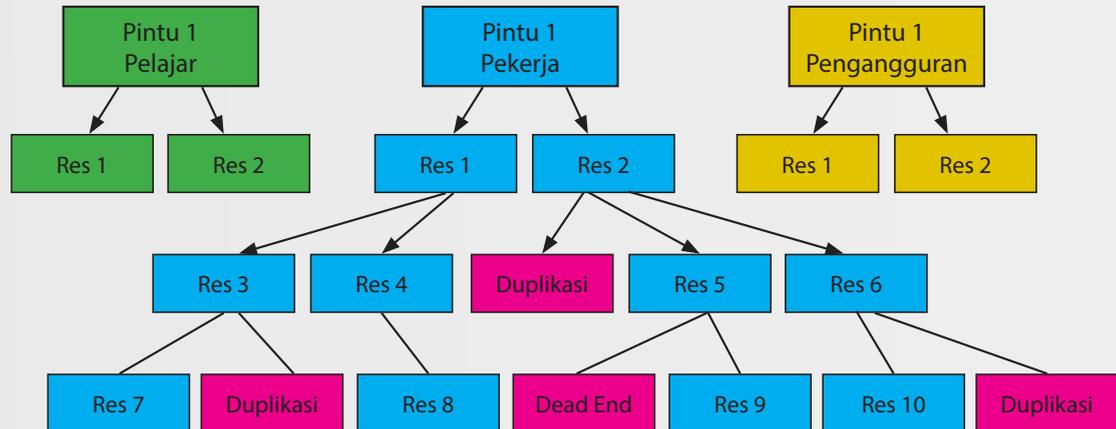
Jumlah sampel



1.702
orang

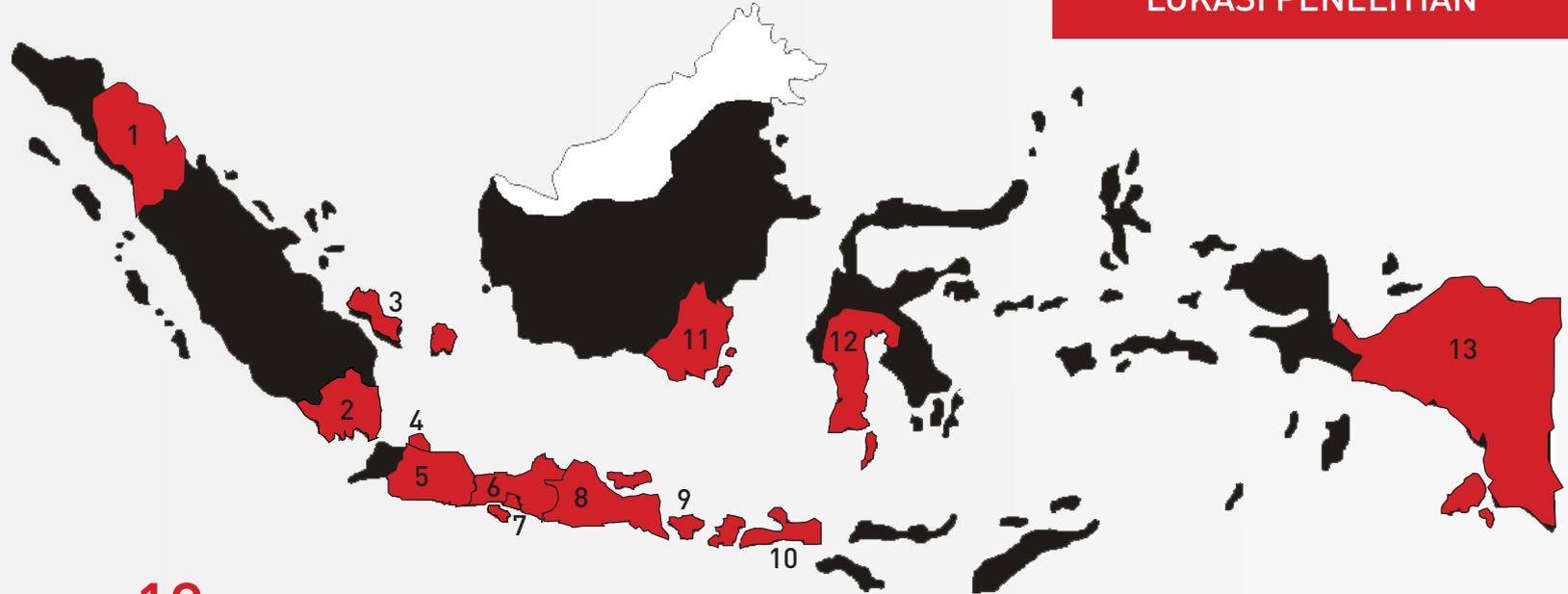
Metode Survei : Respondent Driven Sampling

Catatan : Bila ada nama responden yang dinominasikan sama, maka pilih salah satu. Bila ada yang menolak atau tidak ditemukan, maka jalur tersebut putus sehingga tidak bisa dilanjutkan lagi



Estimasi kerugian biaya ekonomi dan sosial akibat penyalahgunaan narkoba dihitung dengan metode besaran satuan biaya (unit cost) per konsekuensi penyalahgunaan narkoba dikalikan dengan estimasi jumlah penyalahgunaan narkoba (Godfrey dkk, 2002).

LOKASI PENELITIAN



13 Provinsi Lokasi Penelitian

1. Sumatera Utara
2. Lampung
3. Kepulauan Riau
4. DKI Jakarta
5. Jawa Barat
6. Jawa Tengah
7. DI Yogyakarta
8. Jawa Timur
9. Bali
10. NTB
11. Kalimantan Selatan
12. Sulawesi Selatan
13. Papua

DATA HASIL SURVEI 2017

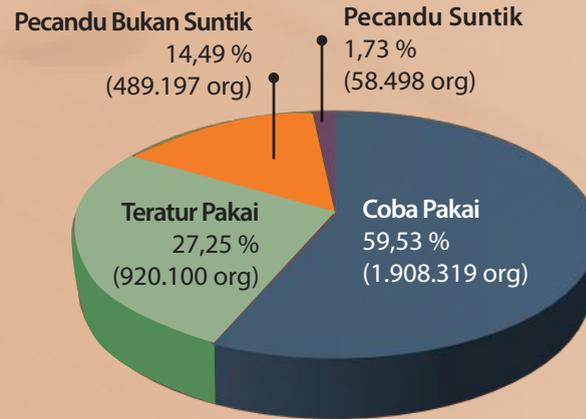


3.376.115 orang
Pada Kelompok Usia
10-59 Tahun

Jumlah Penyalahguna Narkoba
Setahun Terakhir (2017)

Provinsi DKI Jakarta
Jadi Provinsi dengan Angka
prevalensi penyalahgunaan
narkoba tertinggi

Proporsi Jumlah Penyalahguna Setahun Terakhir Berdasarkan Tingkat Ketergantungan



1,77%

Angka Prevalensi Penyalahgunaan
Narkoba di Indonesia Tahun 2017
sebesar 1,77%



59%

Lebih dari separuh
penyalahguna narkoba ditemukan
pada kelompok pekerja

Proporsi penyalahguna Terbesar Berdasarkan kelompok



59%

Pekerja



24%

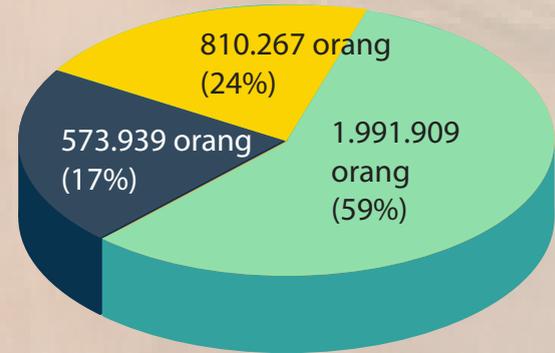
Pelajar



17%

Populasi Umum

DATA HASIL SURVEI 2017



Total penyalahguna
3.376.115 orang

Proporsi Jumlah Penyalahguna Setahun Terakhir Berdasarkan Jenis Kelamin



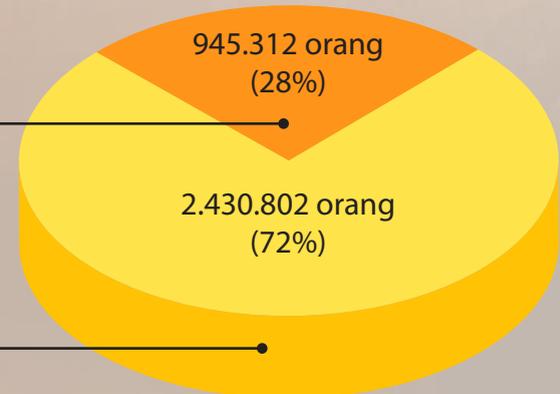
72%

Laki-Laki



28%

Perempuan



Prevalensi Jumlah Penyalahguna Setahun Terakhir Berdasarkan Tingkat Ketergantungan



COBA PAKAI

0,94%

Setara dengan
1.908.319 orang



TERATUR PAKAI

0,53%

Setara dengan
920.100 orang



PEGANDU BUKAN SUNTIK

0,26%

Setara dengan
489.197 orang



PEGANDU SUNTIK

0,03%

Setara dengan
58.498 orang

(*) Keterangan : Angka Prevalensi dihitung dari jumlah populasi usia 10-59 thn pada tahun 2017 sebanyak 190.650.400 orang



Ganja



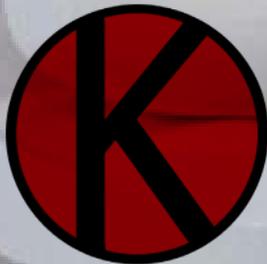
Shabu



Ekstasi

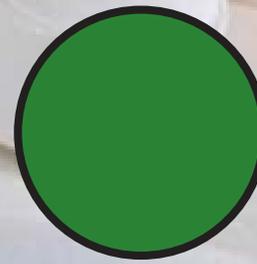
Narkoba

Ganja, lalu Shabu dan Ekstasi jadi narkoba yang paling banyak dikonsumsi oleh penyalahguna narkoba



Obat-obatan daftar G

(misalkan Tromadol, Trihex, Pil Koplo, xanax, dsb), yaitu obat resep/keras ternyata juga banyak yang dikonsumsi oleh para penyalahguna narkoba.



Obat Bebas

Obat jenis sakit kepala (analgesic) jadi yang paling banyak dikonsumsi secara berlebihan (over) dari dosis seharusnya oleh para penyalahguna untuk mendapatkan "efek"-nya

KARAKTERISTIK PENYALAHGUNA NARKOBA



Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan minimal tamat SMA



Lebih dari separuh responden menyatakan belum menikah.



Lebih dari sepertiga responden (42%) mengaku menanggung biaya hidup orang lain selain dirinya.



Lebih dari sebagian (51,4%) mengaku memiliki penghasilan tambahan dalam setahun terakhir. Sepertiga (33%) responden mengaku memiliki tabungan termasuk piutang, lebih dari sepertiga (37.2%) mengaku mempunyai hutang (uang/barang) kepada pihak lain

PERILAKU PENGGUNA NARKOBA



Hampir sebagian responden (47%) mengaku menggunakan ganja ketika pertama kali pakai narkoba, diikuti oleh Pil Koplo, dan Shabu



Hampir semua responden pernah menggunakan lebih dari satu jenis narkoba



Jenis narkoba yang pernah pakai: ganja, shabu, heroin, ekstasi, tramadol, codein, trihexyphenidyl, dsb.



Jenis narkoba setahun terakhir yang dipakai adalah shabu, ganja, xanax, ekstasi, trihexyphenidyl, tembakau gorilla, tramadol, dsb



Ada sekitar 27% dari 1233 responden yang mengaku pernah pakai narkoba suntik. Sedangkan dalam setahun terakhir ada 37%.



Jenis zat yang disuntikkan bervariasi, seperti Heroin/putau, suboxone (buprenorphine), shabu, valium, methadone, kokain, dan ekstasi.



Ada sekitar 8% yang mengaku menggunakan jarum/wadah secara bersama/bergantian dengan penyalahguna lainnya, dan berisiko tertular berbagai penyakit melalui darah seperti hepatitis dan HIV AIDS.



Ada sekitar 44% mengaku pernah mendengar narkoba jenis baru. Mereka yang mendengar jenis narkoba baru kebanyakan pada kelompok pecandu suntik.



Kejadian Sakit

Mereka yang pakai narkoba berisiko terkena berbagai penyakit. Dari hasil survei diketahui, lima keluhan kesehatan yang banyak dialami oleh responden : adalah



46%
Selera Makan
Berkurang



31%
Rasa Lelah
Berkepanjangan



30%
Rasa Sesak
di Dada



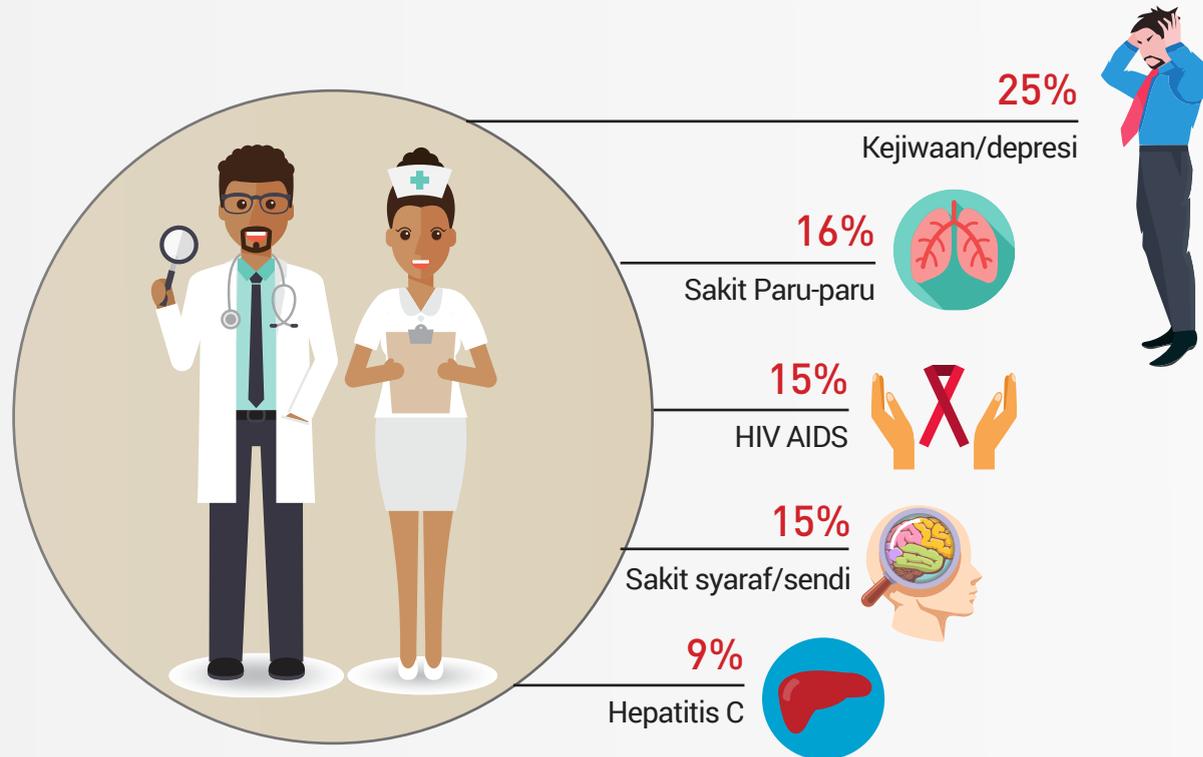
23%
Rasa Sakit
pada Ulu Hati



34%
Rasa Mual
Berlebihan

Secara umum, pecandu suntik lebih tinggi persentasenya yang melaporkan keluhan atau gejala sakit dibanding kelompok lain. Sebanyak 41% responden mengaku keluhan tersebut menyebabkan gangguan aktivitas fisik/mental.

KONSEKUENSI AKIBAT PENYALAHGUNAAN NARKOBA



Pola penyakit hasil pemeriksaan yang dilaporkan kelompok penyalahguna berbanding lurus dengan tingkat pemakaian narkoba dimana tingkat penyalahgunaan makin tinggi maka persentase yang melaporkan hasil pemeriksaan sakitnya lebih banyak.

KONSEKUENSI AKIBAT PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Overdosis

17%

Responden mengaku pernah mengalami Overdosis (OD)

3x Lebih Tinggi

Persentase kejadian overdosis pada penyalahguna suntik (32%) dibandingkan kelompok lainnya

Tindakan yang dilakukan

Ketika OD terjadi, tindakan yang dilakukan adalah :



Rehabilitasi

Kurang dari separuh responden tahu lokasi tempat rehabilitasi di kotanya (49%), terutama di pecandu suntik.

49%

Para pecandu suntik yang berniat rehabilitasi lebih tinggi dibandingkan kelompok lain.



Alasan responden berniat ikut rehabilitasi

(1) Agar bebas dari narkoba (biar sehat), (2) Kesadaran sendiri, (3) Bosan/capek pakai narkoba, dan (4) Banyak teman pengguna jadi korban.

Alasan responden menolak ikut rehabilitasi

(1) Merasa mampu mengontrol/berhenti sendiri (57%),
 (2) Belum bisa lepas dari narkoba (21%),
 (3) Sedang bekerja (20%),
 (4) Orangtua belum tahu (15%),
 (5) Tidak punya uang (15%)
 (6) Ragu akan manfaat (15%)
 (7) Malu pada teman/keluarga (14%),
 (8) Tidak tahu tempatnya (12%), dan
 (9) Sudah berkeluarga (10).

Sayangnya, responden yang pernah ikut detoksifikasi dan rehabilitasi sangat rendah (5%)

5%



TEMPAT REHABILITASI NARKOBA

Tempat rehabilitasi yang banyak dipilih responden dalam setahun terakhir



17%

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)



13%

Rumah Sakit



12%

Badan Narkotika Nasional (BNN)



5%

Panti Rehab Keagamaan

Pengobatan Sendiri Untuk Narkoba



34%

Responden penyalahguna pernah melakukan pengobatan sendiri (pasang badan dan membeli obat bebas seperti jamu, ramuan tradisional) untuk mengatasi kecanduan narkoba (sakau).



Riwayat Kecelakaan Lalu Lintas

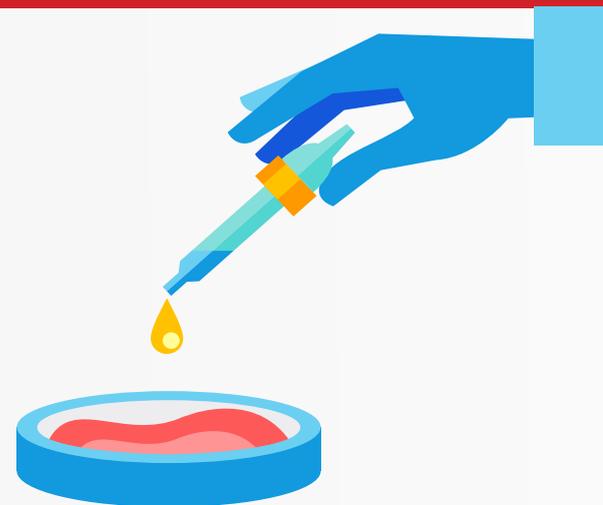
29%

Penyalahguna yang mengaku pernah mengalami kecelakaan lalu lintas akibat pengaruh narkoba ada sebanyak sekitar sepertiga (29%) dari total responden

Riwayat Tindak Kriminal

25%

Ada sekitar seperempat responden penyalahguna yang pernah mengambil uang atau barang berharga milik keluarga/orang lain (termasuk penodongan, perampokan, dan pencurian) untuk keperluan membeli narkoba, **yang terbanyak di kelompok pecandu suntik**



Riwayat Penedaran Narkoba

23%

Responden penyalahguna mengaku pernah menjual narkoba

38%

Kelompok responden pecandu suntik yang paling banyak mengaku pernah menjual narkoba



Riwayat Pengalaman di Penjara

65%

Ada lebih dari separuh responden (65%) pernah di penjara.

Mengalami penjara dalam setahun terakhir.

16%

Sebagian besar responden mengaku dibantu oleh keluarga ketika berurusan dengan penjara.

80%



Riwayat Penangkapan oleh Pihak Penegak Hukum

21%

Hampir seperlima dari responden mengaku pernah ditangkap oleh aparat penegak hukum karena kasus narkoba.

19%

Dari mereka yang pernah ditangkap, 19% kejadiannya terjadi dalam setahun terakhir.

Riwayat Aktivitas Terganggu Karena Pakai Narkoba

46%

Hampir separuh responden mengaku pernah terganggu aktivitasnya karena pakai narkoba. Bahkan sekitar dua pertiganya mengaku terganggu dalam waktu setahun terakhir.

Aktivitas yang paling banyak terganggu adalah aktivitas bekerja, kuliah, dan sekolah.

PROYEKSI PREVALENSI DAN JUMLAH PENYALAHGUNA

Proyeksi Angka Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Setahun Terakhir Di Indonesia, 2017-2022 (%)

Skenario	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Naik	1.95	1.92	1.90	1.88	1.87	1.87
Stabil	1.77	1.74	1.73	1.71	1.70	1.70
Turun	1.59	1.57	1.55	1.54	1.53	1.53

Proyeksi Jumlah Penyalahguna Narkoba Setahun Terakhir di Indonesia, 2017-2022 (dlm jutaan orang)

Skenario	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Naik	3,714	3,692	3,697	3,701	3,704	3,736
Stabil	3,376	3,356	3,361	3,365	3,368	3,396
Turun	3,039	3,020	3,025	3,028	3,031	3,056

ESTIMASI KELOMPOK PENYALAHGUNA NARKOBA

Estimasi Jumlah Penyalahguna Narkoba Setahun Terakhir Di Indonesia, Hasil Survei 2017 Berdasarkan Kelompok

Skenario	Rumah Tangga	Pekerja	Pelajar	Total
Naik	630,909	2,202,012	880,805	3,713,726
Stabil	573,554	2,001,829	800,732	3,376,115
Turun	516,198	1,801,646	720,659	3,038,503

Mayoritas Pengguna Di kalangan Pekerja bertujuan pakai untuk meningkatkan stamina agar tidak cepat lelah, maka setelah shabu yang banyak dikonsumsi adalah ekstasi.



11.071 orang per tahun
tingkat kematian dikalangan penyalahguna narkoba

atau

30 orang meninggal per hari
akibat penyalahgunaan narkoba



Estimasi Kerugian Biaya Ekonomi Akibat
Narkoba Tahun 2017

Rp. 84,7 Trilyun



Rp.77,42 trilyun
untuk kerugian biaya
pribadi (private)

Pada biaya private sebagian besar
digunakan untuk biaya konsumsi
narkoba.

Rp.7,27 trilyun
untuk kerugian biaya
sosial

pada biaya sosial sebagian besar
karena akibat kematian terkait
narkoba (premature death).

PROYEKSI BIAYA KERUGIAN

Proyeksi Kerugian Biaya Ekonomi 2017-2022 (dalam Jutaan Rp)

Kerugian Biaya Ekonomi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Biaya Private						
Konsumsi Narkoba	69,848,128	72,642,053	78,569,645	88,382,993	103,399,264	125,805,884
Pengobatan Sakit	1,035,467	1,077,925	1,165,885	1,311,504	1,534,328	1,866,817
Overdosis	151,925	158,002	170,895	192,240	224,902	273,638
Detok & Rehabilitasi	11,952	12,430	13,445	15,124	17,693	21,528
Pengobatan Sendiri	1,377,568	1,432,671	1,549,577	1,743,199	2,039,275	2,481,186
Kecelakaan	656,397	682,653	738,358	830,579	971,694	1,182,260
Urusan dengan Aparat Hukum	1,824,935	1,897,932	2,052,804	2,309,199	2,701,532	3,286,954
Penjara	2,003,957	2,084,115	2,254,179	2,535,726	2,966,546	3,609,396
Aktivitas Terganggu	505,861	526,096	569,025	640,096	748,849	911,124
Total Biaya Private	77,417,191	80,513,879	87,083,812	97,960,580	114,604,082	139,438,787
Biaya Sosial						
Loss Productivity						
Sakit	126,604	131,668	142,413	160,200	187,418	228,031
Overdosis	50,642	52,667	56,965	64,080	74,967	91,213
Detok & Rehabilitasi	109,527	113,908	123,203	138,591	162,138	197,273
Kecelakaan	486,053	505,495	546,744	615,032	719,526	875,447
Aparat Hukum	41,402	43,058	46,572	52,389	61,290	74,571
Penjara	995,089	1,034,893	1,119,340	1,259,145	1,473,074	1,792,289
Premature Death	4,193,824	4,361,577	4,717,482	5,306,695	6,208,303	7,553,642
Tindak Kriminal	1,270,673	1,321,500	1,429,334	1,607,858	1,881,033	2,288,653
Total Biaya Sosial	7,273,815	7,564,767	8,182,052	9,203,991	10,767,749	13,101,120
Total Biaya Sosial Ekonomi	84,691,006	88,078,646	95,265,864	107,164,570	125,371,831	152,539,907

**JUMLAH KERUGIAN BIAYA SOSIAL EKONOMI AKIBAT
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI 34 PROVINSI, 2017**

Provinsi	Jumlah Kerugian (dalam jutaan rupiah)
Aceh	1,581,183
Sumatera Utara	6,438,332
Sumatera Barat	1,670,994
Riau	2,293,170
Jambi	1,333,954
Sumatera Selatan	2,130,385
Bengkulu	605,001
Lampung	2,931,090
Bangka Belitung	398,985
Kepulauan Riau	665,758
DKI Jakarta	6,538,644
Jawa Barat	16,192,146
Jawa Tengah	7,128,904
DI Yogya	802,047
Jawa Timur	12,345,928
Banten	4,275,649
Bali	1,267,786
NTB	1,603,415
NTT	903,616
Kalimantan Barat	1,415,408

Provinsi	Jumlah Kerugian (dalam jutaan rupiah)
Kalimantan Tengah	977,858
Kalimantan Selatan	1,494,835
Kalimantan Timur	1,101,512
Kalimantan Utara	301,340
Sulawesi Utara	768,773
Sulawesi Tengah	917,968
Sulawesi Selatan	3,044,516
Sulawesi Tenggara	727,788
Gorontalo	256,985
Sulawesi Barat	408,123
Maluku	490,990
Maluku Utara	330,660
Papua Barat	281,344
Papua	1,065,922
INDONESIA	84,691,600



Jawa Barat diikuti **Jawa Timur** menjadi provinsi dengan kerugian biaya sosial ekonomi tertinggi akibat penyalahgunaan narkoba karena jumlah konsentrasi penyalahgunaan terbanyak di Indonesia terdapat di kedua provinsi tersebut berdasarkan survei penyalahgunaan narkoba tahun 2017.

ANGKA PREVALENSI DAN JUMLAH PENYALAHGUNA DI 34 PROVINSI, 2017

Provinsi	2017		
	Jumlah Penyalahguna	Prevalensi (%)	Populasi (10-59)
Aceh	63,032	1.69	3,727,800
Sumatera Utara	256,657	2.53	10,137,500
Sumatera Barat	66,612	1.78	3,748,200
Riau	91,415	1.87	4,893,700
Jambi	53,177	2.02	2,626,200
Sumatera Selatan	84,925	1.40	6,053,500
Bengkulu	24,118	1.68	1,436,700
Lampung	116,845	1.94	6,028,700
Bangka Belitung	15,905	1.49	1,065,500
Kepulauan Riau	26,540	1.71	1,556,300
DKI Jakarta	260,656	3.34	7,800,600
Jawa Barat	645,482	1.83	35,242,100
Jawa Tengah	284,186	1.16	24,490,200
DI Yogya	31,973	1.19	2,691,400
Jawa Timur	492,157	1.72	28,622,000
Banten	170,444	1.83	9,296,400
Bali	50,539	1.62	3,128,300
NTB	63,918	1.80	3,556,800
NTT	36,022	0.99	3,639,100
Kalimantan Barat	56,424	1.57	3,592,900

Provinsi	2017		
	Jumlah Penyalahguna	Prevalensi (%)	Populasi (10-59)
Kalimantan Tengah	38,981	1.98	1,967,200
Kalimantan Selatan	59,590	1.97	3,025,600
Kalimantan Timur	43,911	2.12	2,071,436
Kalimantan Utara	12,013	1.07	1,127,864
Sulawesi Utara	30,646	1.71	1,789,600
Sulawesi Tengah	36,594	1.70	2,154,000
Sulawesi Selatan	121,366	1.95	6,237,800
Sulawesi Tenggara	29,012	1.58	1,838,300
Gorontalo	10,244	1.19	860,600
Sulawesi Barat	16,269	1.70	958,100
Maluku	19,573	1.59	1,230,500
Maluku Utara	13,181	1.52	864,800
Papua Barat	11,215	1.64	685,700
Papua	42,492	1.70	2,505,000
INDONESIA	3,376,115	1.77	190,650,400

PERKEMBANGAN ANGKA PREVALENSI PER PROVINSI TAHUN 2014-2017

Provinsi	Prevalensi 2014 (%)	Prevalensi 2017 (%)
Aceh	1.91	1.69
Sumatera Utara	3.20	2.53
Sumatera Barat	1.72	1.78
Riau	1.97	1.87
Jambi	1.71	2.02
Sumatera Selatan	1.74	1.40
Bengkulu	1.62	1.68
Lampung	1.24	1.94
Bangka Belitung	1.68	1.49
Kepulauan Riau	2.77	1.71
DKI Jakarta	5.01	3.34
Jawa Barat	2.41	1.83
Jawa Tengah	1.94	1.16
DI Yogyakarta	2.24	1.19
Jawa Timur	1.99	1.72
Banten	1.74	1.83
Bali	2.00	1.62
NTB	1.58	1.80
NTT	1.43	0.99
Kalimantan Barat	1.86	1.57

Provinsi	Prevalensi 2014 (%)	Prevalensi 2017 (%)
Kalimantan Tengah	1.86	1.98
Kalimantan Selatan	1.89	1.97
Kalimantan Timur	3.24	2.12
Kalimantan Utara	1.63	1.07
Sulawesi Utara	2.43	1.71
Sulawesi Tengah	1.89	1.70
Sulawesi Selatan	2.25	1.95
Sulawesi Tenggara	1.50	1.58
Gorontalo	1.61	1.19
Sulawesi Barat	1.87	1.70
Maluku	2.35	1.59
Maluku Utara	1.78	1.52
Papua Barat	1.52	1.64
Papua	1.21	1.70
INDONESIA	2.18	1.77

Dibandingkan tahun 2014, angka prevalensi penyalahguna tahun 2017 cenderung menurun di beberapa provinsi, penurunan tertinggi dicatat **Provinsi DKI Jakarta** dengan turun 1,67%

**ESTIMASI JUMLAH PENYALAHGUNA NARKOBA MENURUT
20 JENIS NARKOBA YANG PALING BANYAK DIKONSUMSI, 2017**



Ganja menjadi jenis narkoba yang paling banyak dikonsumsi dalam penyalahgunaan narkoba di Indonesia sepanjang 2017

Jenis Narkoba	Jumlah Penyalahguna
Ganja	1,742,285
Shabu/SS	851,051
Obat Sakit Kepala Diminum Berlebihan	616,507
Dextro (Dextromethorphan) untuk Fly/Mabuk	600,512
Ekstasi (Inex, XTC, Cece)	512,817
Tramadol	504,416
Zat Sengaja Dihisap Sampai Mabuk/Fly	452,095
Pil Koplo, BK, Mboat, Mboti, Roda	420,651
Trihexyphenidyl/Trihex	311,004
Obat Sakit Kepala Dicampur dengan Soda	288,417
Xanax Camlet/ Calmet (Alprazolam)	269,468
Valium	250,390
Amphetamine	244,094
Magic Mushroom (jamur di kotoran sapi)	234,245
Barbiturat (Luminal, Fenobarbital)	230,370
Kecubung (Datura)	223,506
Nipam	215,045
Zenith Setahun	206,188
Rohypnol, Magadon	199,011
Olahan Ganja Setahun	186,170

1

Estimasi dan proyeksi jumlah penyalahguna narkoba cenderung stabil dari Tahun 2017 sampai 2022. Hal tersebut terjadi karena upaya penurunan angka penyalahgunaan narkoba telah masuk ke tahap yang semakin sulit diturunkan secara absolut (*hard rock*) yaitu disekitar 3,3 juta orang per tahun. Diperlukan ekstra strategi program dan kegiatan yang lebih berinovasi dan berkelanjutan yang luar biasa agar dapat menurunkan secara signifikan baik dari sisi pencegahan maupun penegakkan hukum, dengan menetapkan target pencapaian yang jauh lebih tinggi dibandingkan saat ini.

2

Peredaran dan penggunaan narkoba masih tetap terus terjadi, bahkan makin banyak jaringan internasional yang ingin memasarkan produknya ke Indonesia, karena Indonesia merupakan pasar yang besar dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil dan baik.

3

Jenis narkoba sintesis baru semakin banyak jenisnya dan masuk ke Indonesia, terutama dengan mekanisme penjualan dengan sistem online. Disisi lain, jenis narkoba baru tersebut belum masuk ke dalam sistem perundang-undangan sehingga tidak bisa dijerat dalam sistem Hukum Indonesia

KESIMPULAN

4

Pola pemakaian narkoba masih relatif tidak jauh berbeda dengan survei-survei sebelumnya, dimana jenis yang paling banyak di konsumsi adalah ganja, shabu, ekstasi, serta obat daftar G. Untuk mendapatkan narkoba tersebut, dilakukan melalui tatap muka penyalahguna membeli langsung ke bandar; transaksi melalui kurir; pembelian langsung ke pusat peredaran narkoba yang ada di kota tersebut; menggunakan sistem temple/sistem ranjau yaitu pengguna mentransfer sejumlah uang melalui pengedar/Bandar.

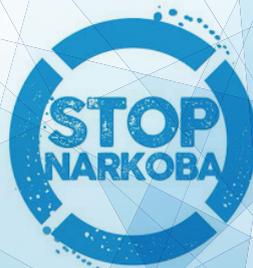
5

Program penanggulangan belum berjalan optimal karena koordinasi antar pihak belum berjalan sesuai harapan sehingga beberapa program masih belum bisa berjalan terintegrasi dan saling bekerjasama. Contoh sederhana dapat dilihat pada program IPWL

6

Semakin berat ketergantungan terhadap narkoba maka semakin besar dampak yang ditimbulkannya terutama di tingkat keluarga dan lingkungan sekitarnya. Ketika diakumulasi, ke tingkat nasional maka dampak kerugian sosial ekonomi semakin besar yang mencapai Rp. 84,6 trilyun di Tahun 2017





Pusat Penelitian Data dan Informasi
Badan Narkotika Nasional (PUSLITDATIN BNN)
Jl. MT Haryono No 11 Cawang, Jakarta Timur
Telp. (021) 80871566, 80871567
Fax. (021) 80885225, 80871591, 80871593

Website : www.bnn.go.id
Email : puslitdatin@bnn.go.id
Call Center : (021) 80880011
Sms Center : 0812-221-675-675